

# **PENGARUH PERSEPSI ATAS TUJUAN LAPORAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRAKTIK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

## ***THE INFLUENCE OF PERCEPTION OF THE PURPOSE FINANCIAL REPORT AND EDUCATION LEVELS ON PRACTICE OF PREPARING FINANCIAL REPORT***

**Annies Zantika**

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
zantikaannies@gmail.com*

**Dyah Setyorini, S.E., M.Si, Ak., CA.**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

**Abstrak: Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan.** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh: (1) Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM kerajinan Kabupaten Bantul. (2) Tingkat Pendidikan terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kerajinan Kabupaten Bantul. (3) Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kerajinan Kabupaten Bantul. Teknik dalam pengambilan sampel adalah kuesioner. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan  $t$  hitung  $6,28 > t$  tabel  $1,97$ , (2) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $5,78 > t$  tabel  $1,97$ , dan (3) Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 22% dengan  $F_{hitung} 42,41 > F_{tabel} 3,026$  dan signifikansi  $0,009 < 0,05$

**Kata kunci:** Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan, Tingkat Pendidikan, Praktik Penyusunan Laporan Keuangan.

**Abstract: The Influence Of Perception Of The Purpose Financial Report And Education Levels On Practice Of Preparing Financial Report.** This research aims are to determine the influence of: (1) Perception of the Purpose of Financial Reports towards the Practice of Preparing Financial Report at handicraft MSMEs in Bantul Regency. (2) Level of Education towards the Practice of Preparing Financial Report at handicraft MSMEs in Bantul Regency. (3) Perception of the Purpose of Financial Reports and Level of Education towards the Practice of Preparing Financial Report at handicraft MSMEs in Bantul Regency. The hypothesis test was multiple regression analysis. The results of this research indicate that (1) Perception of the Purpose of Financial Report has a positive effect toward the Practice of preparation of Financial Report, evidenced by significance value of  $0.000 < 0.05$ ,  $t$  count is  $6.28 > t$  table  $1.97$ . (2) Education Level has a positive effect toward the Practice of Preparation of Financial Report, evidenced by significance value off  $0.000 < 0.05$ ,  $t$  count is  $5.78 > t$  table  $1.97$ . (3) Perception of the Purpose of Financial Reports and Level of Education has a positif and significant effect towards the Practice of Preparing Financial Report that is equal to 22%, and  $F_{count}$  is  $42,41$  which is bigger than  $F_{table}$ , and the signficancy  $0,009 < 0,05$

**Keywords:** Perception of the Purpose of Financial Report, Education Levels, Practice of Preparation of Financial Report.

## PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian yang penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan usaha industri yang berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Menurut Herispon (2018) Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) bagi perekonomian nasional memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, terbukti setelah krisis ekonomi melanda Indonesia pada periode pertengahan 1996-1999, hanya sekitar 4% UKM yang mengalami kebangkrutan. Faktor-faktor yang menjadikan UMKM dapat bertahan pada saat terjadi krisis adalah pertama, UMKM pada umumnya menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, pelaku usaha UMKM memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Ketiga, umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri (Meryana, Ester, 2012). Pada tahun 2018 Badan Pembangunan Nasional, Badan Pusat

Statistik, dan *United Nation Population Fund*, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sebanyak 58,97 juta. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian dan Koperasi menyatakan bahwa jumlah usaha mikro ada sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit (Narita, 2018). Pentingnya keberadaan UMKM di Indonesia ini semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi 99,9% unit bisnis di Indonesia dan mampu menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Dari angka tersebut, jenis usaha mikro paling banyak menyerap tenaga kerja hingga 87% dan usaha besar hanya dapat menyerap 3,3%.

Namun, selain memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia, saat ini UMKM di Indonesia masih memiliki permasalahan yaitu manajemen administrasi. Permasalahan administrasi yang dimaksud adalah pelaku UMKM tidak tahu cara membuat laporan keuangan dan masih mencampurkan antara pengeluaran pribadi dan perusahaan (Fitriani, Feni Freycinetia, 2014). Masih adanya UMKM yang belum memiliki laporan keuangan membuat UMKM kesulitan untuk mengajukan kredit kepada pihak bank. Hal

tersebut dikarenakan bila pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan maka perkembangan bisnis tidak akan terlihat sehingga akan mempersulit UMKM menjadi *bankable* karena untuk mendapat pinjaman UMKM harus melampirkan perkembangan usaha mereka dalam laporan keuangan (Azmi, Salsabila Annisa, 2018). Pelaku UMKM yang paham dan memiliki laporan keuangan sangat sedikit bahkan tidak sampai 10%. Rata-rata laporan keuangan ini digunakan untuk mengajukan kredit dan petugas bank yang akan membantu untuk membuat neraca dan laporan laba rugi dengan menanyakan mengenai penjualan, pengeluaran kas, penerimaan kas, persediaan yang dimiliki dan asset yang dimiliki oleh pelaku UMKM (Arifin, Nurul, 2017). Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menyebutkan bahwa masih banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan. UMKM memang telah mencatat berbagai transaksi keuangan mereka namun untuk membuat laporan keuangan seperti pencatatan hutang, piutang atau bahkan neraca, laba rugi masih belum dilakukan karena masih mengalami kesulitan (Vim, 2017).

Jati, Bala dan Nisoni (2004) menyatakan bahwa pada saat ini kebanyakan UMKM masih belum menyelenggarakan pembukuan akuntansi dan pelaporannya dengan baik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan

pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting. Selain karena adanya keterbatasan pengetahuan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, dapat juga dipengaruhi adanya persepsi pelaku UMKM atas tujuan laporan keuangan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wildan Taufik (2017) menyatakan bahwa masing-masing pelaku UMKM memiliki anggapan yang berbeda-beda mengenai penggunaan dan tujuan laporan keuangan. Masih terdapat UMKM yang menganggap bahwa mereka belum memerlukan laporan keuangan karena perusahaannya masih berskala menengah, umur perusahaan masih muda, jumlah karyawan sedikit, omset usaha belum besar, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki persepsi yang baik mengenai tujuan laporan keuangan maka akan membuat laporan keuangan yang berkualitas pula. Adanya persepsi yang baik mengenai tujuan laporan keuangan maka akan membuat pelaku UMKM menyajikan laporan keuangan yang bagus dan sedetail mungkin guna mengetahui keadaan UMKM mereka dan untuk pengambilan keputusan kedepannya. Dengan adanya laporan keuangan maka akan memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pengusaha terkait dengan pentingnya pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha seperti jenjang pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, serta lamanya usaha tersebut berdiri. Gray (2006) menyatakan bahwa seseorang dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan menyerap dari pengetahuan baru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Staf Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Bantul, masih terdapat UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan karena mereka memiliki tingkat pendidikan yang tidak sama bahkan ada yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), hal tersebut yang membuat UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan. Irwan Nur Kholis (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha maka akan tinggi pula penerapan laporan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Wijayanti dan Chomsatu (2017) menyatakan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap penyajian laporan pada UMKM karena semakin tinggi jenjang pendidikan, maka akan semakin tinggi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Terkait dengan keterbatasan UMKM dalam membuat laporan keuangan, maka untuk mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan SAK EMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan berdasarkan kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Dengan adanya SAK EMKM maka sangat diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia manfaat yang akan diperoleh UMKM apabila membuat laporan keuangan adalah memudahkan untuk memperoleh kredit perbankan, pelaku UMKM dapat mengetahui besaran biaya produksi, besarnya laba maupun rugi, besarnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan, arus kas, serta data perkembangan usaha yang dijalankan. Informasi-informasi tersebut dapat juga digunakan pelaku UMKM untuk menetapkan harga pokok penjualan yang lebih sesuai. Penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM juga dapat bermanfaat oleh pemerintah untuk mengidentifikasi pelaku usaha yang mengalami perkembangan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM

yang belum berkembang, serta memudahkan pelaksanaan program-program pemberdayaan UMKM lainnya.

Pemilik usaha yang mengerti tujuan laporan keuangan akan membuat penyusunan laporan keuangan pada kegiatan usahanya. Namun, pada kenyataannya masih terdapat UMKM yang tidak memahami tentang tujuan laporan keuangan dengan baik. Masih adanya keterbatasan atas tujuan laporan keuangan yang dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang tidak tinggi menjadi faktor yang membuat UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM Kerajinan di Kabupaten Bantul)”**.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di Kabupaten Bantul

yang bergerak di sektor kerajinan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah 1879 UMKM Kerajinan di Kabupaten Bantul. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *random sampling*. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dan diketahui sejumlah 330 sampel.

### **Prosedur**

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner kepada pelaku UMKM yang berisi butir-butir pertanyaan yang berisi tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

#### **Data**

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Kuesioner ini diberikan kepada seluruh pelaku UMKM Kerajinan di Kabupaten Bantul. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi terkait dengan objek yang akan diteliti. Kuesioner ini akan dibagikan

kepada seluruh pemilik UMKM untuk diisi kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi atas tujuan laporan keuangan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) sedangkan variabel dependennya adalah praktik penyusunan laporan keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Constant	Coefficient	Sig	Value of r		Value of F		
				R	Adj. r <sup>2</sup>	F hitung	F tabel	Sig
X <sub>1</sub>	Y	0,448	0,000	0,469	0,22	42,41	3,026	0,009
X <sub>2</sub>		1,665	0,000					

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,949 + 0,448X_1 + 1,665X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien regresi Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan sebesar 0,448 yang berarti bernilai positif, jika terjadi kenaikan 1 poin maka nilai Praktik Penyusunan Laporan Keuangan akan naik sebesar 0,448. Nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan sebesar 1,665

yang berarti bernilai positif, jika terjadi kenaikan 1 poin maka nilai Praktik Penyusunan Laporan Keuangan akan naik sebesar 1,665.

Tabel 2. Uji t

Variabel independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan	6,28	1,97
Tingkat Pendidikan	5,78	1,97

Sumber: Data yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan masing-masing sebesar 6,28 dan 5,78 dimana t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu sebesar 1,97. Jadi, Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 42,41. Jika dibandingkan dengan nilai F<sub>tabel</sub> pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,026, maka nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar daripada F<sub>tabel</sub> (42,41 > 3,026) dengan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan. Nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,22. Nilai tersebut berarti bahwa Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

dipengaruhi oleh Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan sebesar 22%, sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- a. Terdapat pengaruh Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kerajinan di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $6,28 > 1,97$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
- b. Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kerajinan di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $5,78 > 1,97$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
- c. Terdapat pengaruh Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan secara simultan terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kerajinan di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $42,41 > 3,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05.

### **Saran**

- a. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel Praktik Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM adalah menyusun laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan jumlah modal yang digunakan dalam bisnis, termasuk modal awal saat mendirikan usaha. Setiap perubahan modal harus dimasukkan dalam laporan karena setiap perubahan harus diketahui besarnya dan apa penyebab perubahan tersebut. Oleh sebab itu, sebaiknya pelaku UMKM melakukan pencatatan perubahan ekuitas secara rutin agar mengetahui setiap besaran perubahan modalnya dan penyebabnya.
- b. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan. Sebaiknya pelaku UMKM lebih sadar akan pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi sumber daya ekonomi atas usahanya karena hal tersebut sangat berguna dalam pengambilan keputusan di masa datang, dan untuk pemerintah Kabupaten Bantul sebaiknya lebih sering memberikan penyuluhan mengenai pentingnya laporan keuangan bagi UMKM sehingga para pelaku UMKM

sadar akan tujuan dibuatnya laporan keuangan bagi usaha mereka.

c. Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi Praktik Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain seperti wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM, atau mengambil sampel tidak hanya pada UMKM yang bergerak pada sektor kerajinan saja sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Adi Mahasatya
- Anita Wijayanti, Rina Puji Hastuti dan Yuli Chomsatu. 2017. "Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP". Vol. 2 No. 2
- Ardhian Krisnaditya. 2013 "Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anonymous. "Industri Mikro Kecil Bantul Tumbuh 8%". <https://www.wartaekonomi.co.id/read/171045/industri-mikro-kecil-bantul-tumbuh-8-persen.html>. Diakses tanggal 14-01-2019
- Arifin, Nurul. "Aduh! Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Laporan Keuangan". <https://economy.okezone.com/read/2017/05/23/320/1698304/aduh-masih-banyak-pelaku-umkm-buta-laporan-keuangan>. Diakses tanggal 30-11-2018
- Azmi, Salsabila Annisa. "Bank Bantul Himpun Masalah yang Sering Dihadapi UMKM, Seperti Ini Hasilnya". <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/05/09/511/915364/bank-bantul-himpun-masalah-yang-sering-dihadapi-umkm-seperti-ini-hasilnya>. Diakses tanggal 22-11-2018.
- Nugroho, Bhuno Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI

- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Dedi Lohanda. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Elvia, Heny dan Nurlela. 2016. "Penerapan Laporan Keuangan Usaha ecil Menengah Berbasis SAK EATAP Pada Toko Jamu Nikisami". *Jurnal Bisnis Administrasi* 5(2) 60-66.
- Fitriani, Feni Freycinetia. "Ini 3 Kendala Utama Perkembangan UKM". <https://ekonomi.bisnis.com/read/20140918/87/258467/ini-3-kendala-utama-perkembangan-ukm>. Diakses tanggal 30-11-2018.
- Ghozali, Imam. 2005. "*Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang, Edisi 3.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gray, C. 2006. Absorptive Capacity, Knowledge Management and Innovation in Entrepreneurial Small Firms. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 12 (6), 345-360.
- Hadi, Sutrisno. (2004). Analisis Regresi. Yogyakarta:ANDI.
- Hasanudin, Ujang. "UMKM Kesulitan Laporan Keuangan". <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/10/24/511/948228/umkm-kesulitan-susun-laporan-keuangan>. Diakses tanggal 22-11-2018.
- Herispon. (2018). Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Laporan Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIE Riau).
- Holmes, S. dan Nicholls, D. 1988. An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, 26 (20): 57-68.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. "Bantu UMKM Raih Status Bankable, IAI Sahkan SAK EMKM". <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-960=bantu-umkm-raih-status-%3Ci%3Ebankable%3Ci%3E-iai->

- sahkan-sak-emkm. Diakses tanggal 4-1-2019.
- Ikhsan Arfa. & Muhammad, Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta :Salemba Empat..
- Institut Ikatan Akuntansi Indonesia. “Peningkatan Skala UMKM Melalui Konsultasi Penyusunan Laporan Keuangan”.<http://iapi.or.id/Iapi/detail/248>. Diakses pada 30-11-2018
- Ikatan Akuntansi Indonesia. “Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah”. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf). Diakses pada 9-07-2019.
- Irwan Nur Kholis. 2014. Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Pengalaman Usaha dan Masa Jabatan Berpengaruh Terhadap Penerapan Laporan Informasi Akuntansi pada Usaha. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Jati, H., B. Bala, dan O. Nisnoni. 2004. Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*. II (8), 210-218.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Mahrizal, Victor. “80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan”. <http://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan>. Diakses tanggal 22-11-2018.
- Meryana, Ester. 2012. “Tiga Hal Yang Buat UMKM Tahan Krisis”. <https://nasional.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/tiga.hal.yang.buat.umkm.tahan.krisis>. Diakses pada tanggal 19-11-2018.
- Muhson, Ali. 2005. *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Pendidikan Ekonomi FISE UNY
- Narita. 2018. “Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang”. <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>. Diakses pada 4-1-2019.
- Prasetyo, Eko. 2008. “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran”. *AKMENIA UPY* (2).

- Putra, Romy Eka. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Kota Pekan Baru". *JOM FEB* 1 (1).
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rudiantoro, R. dan Siregar, S.V. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (1).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama, Sidharta. (2000). Teori dan Riset Akuntansi Positif: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003
- Wildan Taufik Baihaqi. (2017) "Pengaruh Persepsi Pemilik atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.